

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan praktik Lembaga Keuangan Syariah, baik di level nasional maupun internasional telah memberikan gambaran bahwa sistem ekonomi Islam atau syariah mampu beradaptasi dengan perekonomian konvensional yang telah berabad-abad menguasai kehidupan masyarakat dunia dan juga terjadi di Indonesia. Perkembangan industri keuangan Syariah di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang ditandai dengan semakin bertambah dan semakin lengkapnya Lembaga Keuangan Syariah di negeri ini, terbukti dengan peningkatan aset LKMS, Perkembangan lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia mengalami peningkatan aset disetiap tahunnya.(Pratiwi. 2020).



Gambar 1.1
Peningkatan Aset LKMS
Sumber : Pratiwi 2020

Peningkatan aset dimulai tahun 2015 yaitu aset meningkat sebesar 27 milyar, selanjutnya ditahun 2016 meningkat sebesar 63 milyar, kemudian ditahun 2017 meningkat sebesar 99,96 milyar, dan pada tahun 2018 aset LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syariah) mengalami peningkatan yang paling besar yaitu 247,34

milyar. Pertumbuhan yang pesat tersebut terjadi atas dukungan pemerintah dalam mempercepat inklusi keuangan melalui keuangan syariah mikro yang kemudian berdampak pada banyaknya kemunculan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah atau biasa disebut dengan koperasi Syariah (Pratiwi, 2020)

Definisi Koperasi Indonesia menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Seperti diketahui, koperasi merupakan guru perekonomian Indonesia. Pada masa kemerdekaan, koperasi merupakan tulang punggung atau penyangga utama dalam perekonomian Indonesia. Dengan demikian koperasi memiliki peran dan bagian yang difungsikan sebagai salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian di Indonesia. Ada tiga pilar utama yang menyangga perekonomian Indonesia. Ketiga pilar tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi (Yusuf, 2021).

Lahirnya lembaga keuangan syariah termasuk kopersi Syariah. sesungguhnya dilatarbelakangi oleh adanya pelanggaran riba (bunga) secara tegas dalam al-quran surah AL-Baqarah ayat 27 dan Ali Imran ayat 130 Lembaga keuangan syariah diperlukan dan perkembangan ekonomi sebagai pengelolaan keuangan secara transparan, ekonomis, efisiensi, efektif, serta dapat dipertanggungjawabkan. Olehnya itu, lembaga keuangan syariah haruslah memberikan sumbansi kepada masyarakat dalam hal peningkatan mutu ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai islam (Sinta, 2018).

Dengan adanya Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi yang mengharuskan setiap entitas syariah untuk melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK Syariah. Koperasi adalah suatu badan usaha dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (Pratiwi, 2020).

Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya dalam penyusunan laporan keuangannya (Febriyanti, 2013). Laporan keuangan adalah tolok ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai media untuk melakukan pengawasan. Mengingat bahwa laporan keuangan memiliki berbagai fungsi penting seperti menggambarkan keadaan dan kemajuan perusahaan atau lembaga dan sebagai Bahasa bisnis untuk mengkomunikasikan kondisi perusahaan kepada *stakeholder* serta sebagai media untuk melakukan audit dan berbagai kepentingan lainnya. Karakteristik laporan keuangan koperasi yaitu pengurus bertanggung jawab melaporkan segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi terutama yang menyangkut tentang aspek keuangan yang berupa laporan keuangan koperasi Syariah (Mawarid, 2014).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah Koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum KPRI, koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan utama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi. KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syeh Nurjati Cirebon adalah Koperasi yang beranggotakan karyawan dari instansi yaitu IAIN Syekh Nurjati Cirebon. KPRI ini menganut azas syari'ah, semua transaksi yang dilakukan harus berprinsip syari'ah yakni setiap transaksi dinilai sah apabila transaksi tersebut telah terpenuhi syarat dan rukunnya, bila tidak terpenuhinya maka transaksi tersebut batal (Fatonah, 2017).

Adapun bentuk pembiayaan yang ditawarkan oleh Koperasi Harapan sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon antara lain seperti hawalah, *murabahah*, *qardh*, dan *ijarah*, dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan PSAK No. 102 tentang Akuntansi *Murabahah*, *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan

ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli (IAI, 2013).

Perlakuan akuntansi, lembaga keuangan yang berprinsip syariah tentunya memiliki sistem yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Penerapan metode pengukuran akuntansi khususnya pada pembiayaan *murabahah* harus disesuaikan dengan peraturan perbankan dan ketentuan-ketentuan syariah yang telah diatur. PSAK 59 merupakan standar baku yang menjadi landasan dalam perlakuan akuntansi syariah. Revisi PSAK 59 yaitu PSAK 101–106 tahun 2007 yang mengatur sistem pelaporan keuangan syariah secara lebih terperinci. Selain itu, landasan lain bagi ketentuan dan peraturan mengenai pembiayaan *murabahah* adalah fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *murabahah*. Dengan adanya regulasi-regulasi tersebut maka konsistensi dari lembaga keuangan syariah, baik yang bersifat internal maupun eksternal dapat terjaga maupun terjamin kesesuaiannya dengan prinsip syariat Islam (Nurkhayati, 2018).

Akuntansi syariah merupakan alternatif bagi perusahaan atau pebisnis yang lebih menyukai metode-metode dengan dasar nilai-nilai Islam dibandingkan akuntansi konvensional yang mengadaptasi dari sistem barat. Sejak lahirnya, akuntansi syariah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dengan munculnya berbagai entitas syariah ditengah-tengah perekonomian sekarang ini, baik itu yang berskala makro maupun yang berskala mikro. Baik itu dalam bentuk lembaga keuangan maupun non keuangan seperti pegadaian Syariah (Haridhi, 2017).

Sebagai penyedia informasi, akuntansi akan memberikan informasi mengenai data keuangan yang sifatnya kuantitatif kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk membantu pihak tersebut dalam membuat keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, akuntansi memerlukan alat-alat pengukur terhadap transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam suatu entitas dengan menerapkan cara-cara, metode-metode dan prosedur tertentu yang dapat diterima oleh semua pihak-pihak yang berkepentingan. Aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang berlaku umum di Indonesia disebut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). (Haridhi, 2017).

Dilingkarkan perekonomian negara kita, posisi lembaga keuangan baik itu yang sifatnya konvensional maupun non konvensional (syariah) keduanya mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Seperti yang kita ketahui, bahwa salah satu fungsi keuangan adalah sebagai intermediasi antara pemilik dana dan yang membutuhkan dana. Dengan demikian maka roda perekonomian Indonesia akan terus berputar dengan baik (Sinta, 2018)

Melihat pentingnya laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias. Laporan keuangan harus dapat diinterpretasikan oleh para pihak yang memiliki kepentingan (*related party*) dengan persepsi yang sama. Untuk itu perlu adanya suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu badan usaha (Gozali, 2017). Laporan keuangan yang terkait dengan Koperasi Syariah harus menggunakan sistem akuntansi Syariah yang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI, yang didasarkan pada ketentuan yang dijelaskan dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) (Haridhi, 2017).

Terdapat fenomena laporan keuangan yang disusun oleh entitas tidak sepenuhnya didasarkan pada standar dan prinsip akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Jika laporan keuangan yang disiapkan tidak didasarkan pada standar dan prinsip yang berlaku, tingkat keandalan dan relevansi akan dipertanyakan dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Selain itu, dibandingkan dengan akuntansi konvensional, akuntansi Syariah adalah produk yang sangat baru (Pratiwi, 2020).

Melihat situasi ini, penelitian akan membahas penerapan akuntansi Syariah di lembaga keuangan mikro syariah dan melihat bagaimana kesesuaiannya dengan PSAK tentang penyajian laporan keuangan yang diberi judul “Penerapan Standar Akuntansi Syariah Pada Laporan Keuangan Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon“. Peneliti melakukan penelitian pada Koperasi Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon Kota Cirebon karena koperasi tersebut merupakan salah satu koperasi yang ada di Kota Cirebon dan masih aktif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat fenomena laporan keuangan yang disusun oleh entitas tidak sepenuhnya didasarkan pada standar dan prinsip akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.
2. Laporan keuangan yang tidak didasarkan pada standar dan prinsip yang berlaku, tingkat keandalan relevansi akan dipertanyakan dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan
3. Dalam perlakuan akuntansi, lembaga keuangan yang berprinsip syariah memiliki sistem yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian atau penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perlakuan Laporan Keuangan Pembiayaan *Murabahah* Pada koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?
2. Bagaimana Penerapan standar akuntansi Syariah pembiayaan *Murabahah* pada laporan keuangan koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui Perlakuan Laporan Keuangan Pembiayaan *Murabahah* Pada koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- 2) Untuk mengetahui Penerapan standar akuntansi Syariah Pembiayaan *Murabahah* pada Laporan Keuangan di koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pikiran atau manfaat:

1) Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis penerapan standar akuntansi Syariah di koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2) Bagi Akademisi

a. Sebagai aset pustaka yang dapat diharapkan serta dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi baik dosen dan mahasiswa. Dalam upaya memberikan pengetahuan informasi, dan sebagai proses pembelajaran mengenai penerapan standar akuntansi Syariah pada koperasi harapan sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Memberikan sumbangan pemikiran atau kontribusi, terkait dalam pengembangan teori-teori pemahaman tentang penerapan standar akuntansi Syariah pada koperasi harapan sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3) Bagi koperasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Diharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan koperasi harapan sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selanjutnya sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk bisa lebih memperbaiki penyajian laporan keuangan pada Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Atau merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sukidin, 2002).

F. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Sanusi, 2014).

G. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan mengunjungi langsung tempat yang akan diteliti, melakukan wawancara langsung di Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon, melakukan observasi, melakukan pemotretan serta melakukan pencatatan secara langsung di lokasi yang akan peneliti teliti. Selain itu sumber data skunder yaitu data yang telah tersedia seperti dari buku-buku literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud tertentu (Moleong, 2004). Ciri utama dalam wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti atau pewawancara dengan yang diteliti atau narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus sudah menyiapkan bahan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada :

- 1) Ibu Rini Nurani selaku Teller Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- 2) Ibu Mifta selaku Staf Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap data yang telah peneliti peroleh dari kedua teknik diatas. Dokumentasi dalam penelitian ini sangatlah penting karena akan menjadi bahan tambahan mengunjung pembahasan dan menganalisis data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok permasalahan, seperti informasi dan fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

I. Uji Keabsahan Data

Penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan untuk sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut (Sugiono 2017:273), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti akan melakukan pengujian kredibilitas data dengan metode triangulasi yang meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang dihasilkan peneliti dilapangan tentang tingkat kesehatan Koperasi. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dengan cara membandingkan hasil observasi dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi Teori dalam penelitian ini dengan cara membandingkan apa yang terjadi dilapangan mengenai analisis penerapan standar akuntansi syariah (PSAK) koperasi dengan ketentuan dan peraturan mengenai pembiayaan *murabahah* adalah fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *murabahah*.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan dengan cara menginterpestrasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah analisis sebagai berikut :

1. Mengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informasi tentang draf kasar. Di mana dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara tentang penerapan PSAK syariah pada penyajian

laporan keuangan Syariah dan mengumpulkan dokumen-dokumen di koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai data pendukung.

2. Reduksi data merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan (Micheal, 1992).
3. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, diagram, tabel dan bagan.
4. Menarik kesimpulan dan verifikasi, proses ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Data yang sebelumnya sudah didapatkan di Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon, akan dibandingkan dengan PSAK syariah dan dokumen-dokumen pendukung untuk ditarik kesimpulan berkenaan dengan penyajian laporan keuangan keuangan syariah. Tata cara transaksi sesuai dengan pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah berdasarkan peraturan dan PSAK yang berlaku.

K. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan dan ingin dipecahkan, dan agar sesuai dengan sasaran maka penelitian ini akan disusun dalam 5 (lima) Bab, setiap babnya terdiri dari rangkaian pembahasan yang berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk satu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab I, Pendahuluan yaitu pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teori yaitu membahas tentang gambaran umum tentang Akuntansi, akuntansi Syariah, laporan keuangan, penerapan standar akuntansi Syariah dan Koperasi.

Bab III, Kondisi Objektif yaitu membahas tentang isi dari penelitian ini yaitu berdirinya Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon, visi dan misi, kepengurusannya.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan yaitu membahas tentang isi dari penelitian ini yaitu tentang Analisis Penerapan Standar Akuntansi Syariah Di Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bab V, Penutup yaitu penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang dikembangkan berdasarkan temuan dari penelitian.

